



KOMPETISI, CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN RISIKO PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

Cindy Pramitha¹⁾
Debbi Chyntia Ovami²⁾
Murni Dahlena Nasution³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah³⁾
Jalan Garu II No.93 Kota Medan^{1), 2), 3)}
e-mail : cindypr98@umn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetisi dan corporate governance terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2018. Terdapat 22 perusahaan dalam populasi dengan sampel yang diperoleh 11 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu melalui metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh website resmi www.idx.com dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan alat bantu komputer SPSS 20 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetisi yang diukur dengan hambatan masuk atau total aset perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko dan corporate governance yang diukur dengan jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko dimana pengungkapan risiko diukur dengan pendekatan analisis kalimat konten. perusahaan Transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2018.

Kata Kunci: Kompetisi, Corporate Governance, Pengungkapan Risiko

Abstract

This study aims to examine the effect of competition and corporate governance on risk disclosure in transportation companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index 2016-2018. There are 22 companies in the population with a sample of 11 companies selected based on certain criteria through purposive sampling method. The data used in this study is secondary data obtained by the official website www.idx.com and analyzed using multiple regression analysis techniques with computer tools SPSS 20 for windows. The results of this study indicate that competition as measured by entry barriers or total company assets has a positive effect on risk disclosure and corporate governance as measured by the number of boards of commissioners has a negative effect on risk disclosure where risk disclosure is measured by the content sentence analysis approach. Transport company registered at Indonesian Sharia Stock Index 2016-2018.

Keywords: Competition, Corporate Governance, Risk Disclosure



I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut PSAK 1 (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut PSAK 1 (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut PSAK 1 (2009), tujuan dari laporan keuangan

adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Laporan tahunan perusahaan merupakan bentuk akuntabilitas (pertanggung jawaban) dari pihak yang diberi wewenang menjalankan operasi perusahaan atau mengelola sumber daya perusahaan (pihak manajemen) terhadap pemilik perusahaan (pemegang saham). Laporan tahunan juga sebagai jalur informasi luar yang dimanfaatkan oleh *stakeholders* untuk mengetahui kondisi perusahaan, sehingga dapat memonitor dan memutuskan tindakan yang tepat terhadapnya.

Pengungkapan merupakan transparansi mengenai kondisi dan hasil operasi perusahaan kepada publik guna mengurangi asimetri informasi. Manajer atau pemegang saham pengendali cenderung memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan para pemangku kepentingan lainnya, sehingga menyebabkan terjadinya asimetri informasi (Haley dan Palepu dalam Darmadi dan Sodikin, 2013). Asimetri dapat ditekan melalui berbagai cara, termasuk pengungkapan informasi dalam laporan yang diterbitkan dan dapat diakses oleh mereka yang membutuhkan (Narayana et al dalam Darmadi dan Sodikin, 2013).



Untuk itu salah satu mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi yaitu

dengan pengungkapan yang lebih luas dengan tidak hanya mengungkapkan analisis keuangan saja, namun juga analisis non-keuangan seperti pengungkapan risiko perusahaan. Tujuannya agar informasi tersebut menjadi transparan dan relevan digunakan oleh *stakeholders*.

Kegagalan perusahaan telah menarik pemegang saham dan para pemangku kepentingan untuk memperhatikan pentingnya informasi terkait dengan risiko sehingga perusahaan didorong untuk melaporkan tidak hanya aktivitas mereka, tetapi juga risiko di sekitarnya dan kemampuan mereka untuk mengelola risiko ini. Mokhtar dan Mellett (2013) serta tekanan untuk meningkatkan pelaporan risiko telah muncul dalam aturan PSAK 60 (revisi 2010) yang sebelumnya tidak diatur dalam PSAK 50 (revisi 2006). Salah satu cara pihak manajemen dalam mengelola risiko perusahaannya yaitu dengan mengungkapkannya pada laporan tahunan perusahaan. Keterbukaan informasi tersebut akan meningkatkan kepercayaan dari *stakeholder*.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, calon investor perlu melakukan analisis investasi untuk melihat prospeknya dan memantau kondisi perusahaan yang menerbitkan. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat risiko yang akan dihadapi investor. Kesenjangan pengungkapan risiko menyebabkan investor tidak dapat mengidentifikasi profil risiko atau hasil perusahaan dengan memadai, sehingga mereka gagal untuk mempertimbangkan skala dan kategori risiko dalam keputusan

investasi mereka (Linsley et al dalam Mokhtar dan Mellett, 2013).

Informasi yang relevan, dapat dipercaya, lengkap, dan tepat waktu harus tersedia di pasar modal agar investor dapat mengambil keputusan dengan tepat. Kurangnya informasi pengungkapan risiko yang memadai dalam laporan keuangan merupakan elemen kunci yang mengancam relevansi laporan keuangan (Cabedo dan Tirado dalam Mokhtar dan Mellett, 2013).

Di luar negeri, penelitian yang membahas mengenai pengungkapan risiko dihubungkan dengan karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance* telah dilakukan oleh Oliveira et al. (2011); Elzhar dan Hussainey (2012), dan Mokhtar dan Mellett (2013). Pada penelitian-penelitian tersebut ditemukan ketidak konsistenan hasil (*research gap*). Pada penelitian Elzhar dan Hussainey (2012) bahwa ukuran dewan komisaris dan komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan risiko. Kemudian penelitian Elzhar dan Hussainey (2012); Mokhtar dan Mellett (2013) dengan hasil yang tidak signifikan antara likuiditas dan pelaporan risiko.

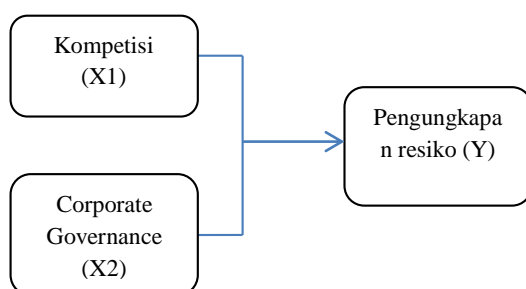
Pada penelitian mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan risiko antara lain menegaskan bahwa ukuran dewan (Mokhtar dan Mellett, 2013), merupakan penentu utama dari pelaporan risiko. Hasil yang berbeda oleh Elzhar dan Hussainey (2012) bahwa ukuran dewan komisaris dan komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan risiko. Kemudian variabel baru yang digunakan oleh Mokhtar dan Mellett (2013) yaitu *competition* mempunyai hubungan positif



yang signifikan dengan pelaporan risiko sukarela.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengungkapan risiko telah dilakukan oleh Agustina (2014) menemukan bahwa kompetisi dan jenis auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan risiko. Pengungkapan risiko merupakan salah satu bentuk dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Namun peningkatan tata kelola perusahaan di Indonesia dianggap tertinggal dari beberapa negara lain yang terkena krisis keuangan tahun 1997, seperti Malaysia dan Korea Selatan (Rosser dalam Darmadi dan Sodikin, 2013). Kurangnya pengungkapan risiko perusahaan yang memadai sehingga dibutuhkan faktor-faktor penentu yang mendorong pengungkapan risiko dalam laporan tahunan perusahaan.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh kompetisi dan corporate governance terhadap pengungkapan risiko secara simultan dan parsial pada perusahaan transportasi yang terdaftar di ISSI



2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 22 perusahaan, dengan sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan. Model analisis

data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi linier sederhana. Untuk menguji hipotesis, digunakan Model Regresi Linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = pengungkapan risiko

b_0 = Konstanta

X_1 = kompetisi

X_2 = corporate governance

e = error

Teknik yang dilakukan dalam menyimpulkan hasil penelitian akan menggunakan SPSS.

- Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016).
- Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.
- Uji Statistik F menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama - sama.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.689 ^a	.475	.440

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2019

Dari Tabel 1 menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,440 berarti 44 % variasi pengungkapan resiko dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kompetisi dan corporate governance. Sisanya 56 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Uji Simultan

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Uji Simultan ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	13,581	.000 ^b

Berdasarkan tabel 3, maka dapat dilihat variabel independen yaitu kompetisi dan corporate governance berpengaruh secara simultan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di ISSI.

Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji-t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	41,433	5,742		7,216	,000
X1	8,611	,000	,763	5,093	,000
X2	-4,851	1,440	-,504	-3,368	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2019

Dari Tabel 3, menghasilkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah: Nilai signifikansi pada variabel independen lebih kecil dari α (0,05), maka kompetisi dan corporate governance secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan resiko

Model persamaan regresi di atas sebagai berikut :

$$Y = 41,433 + 8,611 X_1 - 4,851 X_2$$

Hasil pengujian pertama ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang dilakukan Mokhtar dan Mellett (2013) yang juga mendukung adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetisi terhadap pengungkapan resiko. Perusahaan yang jumlah investasinya (total aset) atau hambatan masuk kecil mungkin cenderung menahan diri untuk



mengungkapkan informasi karena meningkatnya persaingan yang ketat. Jika mengungkapkan terlalu banyak kepada publik, maka akan membahayakan posisinya dalam persaingan karena akan menimbulkan biaya *competitie disadvantage*. Biaya *competitie disadvantage* terjadi bila informasi yang diungkapkan perusahaan akan melemahkan daya saingnya, karena informasi tersebut dapat digunakan oleh para pesaing potensial.

Hasil pengujian kedua ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Mubarak (2013) yang juga mendukung adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *corporate governance* terhadap pengungkapan risiko. Berdasarkan teori keagenan, keefektifan mekanisme *corporate governance* salah satunya ditentukan oleh besarnya ukuran dewan komisaris yang dapat mengurangi biaya agensi, Linda (2012). Ukuran dewan komisaris yang kecil mengalami kekurangan keahlian dan membuat biaya keagenan cukup tinggi, sehingga mempengaruhi kemampuan dewan dalam memenuhi tanggung jawab tata kelola perusahaan. Sedangkan jumlah dewan komisaris yang besar diprediksi memiliki insentif lebih dalam mengawasi praktik pengungkapan risiko agar tidak ada informasi yang disembunyikan, Mubarak (2013). Dalam penjelasan tersebut berdasarkan pengujian statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris dalam penelitian ini kecil hanya mencapai 4 orang, sehingga dari sampel yang kecil tersebut kurang mampu menjelaskan mengenai keseluruhan populasi karena akan mengalami pembiasan, Sudarmadji dan Sularto dalam Agustina (2014).

4. KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel kompetisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hal ini berarti kompetisi mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan risiko.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua dengan variabel *corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko artinya *corporate governance* yang diukur dengan jumlah dewan komisaris tidak mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan risiko.
- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel kompetisi dan *corporate governance* berpengaruh positif secara simultan terhadap pengungkapan risiko, yang berarti bahwa kompetisi dan *corporate governance* secara bersama-sama dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan risiko. Perusahaan yang melakukan luas pengungkapan risiko maka penilaian masyarakat terhadap perusahaan juga akan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Cintia Heko. 2016. *Pengaruh Kompetisi, Corporate governance, Struktur kepemilikan terhadap Pengungkapan Risiko*. Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol.3 No.4 Tahun 2014, ISSN2337-3806



- Darmadi, S. dan A. Sodikin. 2013. "Information Disclosure by Family-Controlled Firms: The Role of Board Independence and Elzahar, H., dan K. Hussainey. 2012. Determinants of Narrative Risk Disclosure in UK interim reports. *The Journal of Risk Finance*, Vol. 13, No.2, pp. 133-137.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Linda. 2012. "Mekanisme Corporate Governance dan Biaya Agensi". *Jurnal SNA*. Vol. 15.
- Mokhtar, E.S., dan H. Mellett. 2013. "Competition, Corporate Governance, Ownership Structure and Risk Reporting". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 28, No. 9, pp. 838-865
- Mubarok, A.M., dan A. Rohman. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2,No. 2
- Sudarmadji, A.M., dan L. Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Proceeding PESAT*. Vol. 2, ISSN: 1858-2559.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Institutional ownership". *Asian Review of Accounting*, Vol. 21 No. 3, pp. 223-240.